

**PERAN APARATUR DESA GUNA MELESTARIKAN
TANAMAN TOGA DI KAMPUNG LINUNG BULEN II
KECAMATAN BINTANG KABUPATEN
ACEH TENGAH**

SKRIPSI

OLEH:

BUNGE NIATE
178510020



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/12/21

**PERAN APARATUR DESA GUNA MELESTARIKAN
TANAMAN TOGA DI KAMPUNG LINUNG BULEN II
KECAMATAN BINTANG KABUPATEN
ACEH TENGAH**

SKRIPSI

**Di ajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Di Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area**

OLEH:

**BUNGE NIATE
178510020**

**PROGRAM ATUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/12/21

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Aparatur Desa guna Melestarikan Tanaman Toga di
Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten
Aceh Tengah

Nama : Bunge Niate

NPM : 17.851.10.020

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Drs. H. Irwan Nasution, S.pd, M.AP
Pembimbing I

Nina Angelia, S.Sos, M.Si
Pembimbing II



Dr. H. Irwan Nasution, MA
Dekan Fisip

Evi Yunita Kurniati, S.Sos, M.IP
Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan

Tanggal lulus:

PENGGAJUAN KOMISI PEMBIMBING PENELITIAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Medan Area

Nama Bunge Niate

NPM 198710020

Program Studi ilmu pemerintahan

Berencana akan melakukan penelitian dengan judul

1. Pengaruh motivasi terhadap semangat kerja aparatur desa (studi kasus) desa linung bulen 2 kecamatan bintang
2. Pengaruh swadaya masyarakat dan kemampuan aparatur desa terhadap keberhasilan tanaman toga (studi kasus) desa linung bulen 2 kecamatan bintang

Dengan dosen pembimbing

1. Drs. H. Iwan Nasution S Pd, M Ap
2. Nina Angelin, S. sos, M. Si

Demikian surat permohonan pengajuan judul dan dosen pembimbing ini dibuat untuk dapat ditentukan oleh ketua Program Studi Ilmu.....

Medan, 23 November 2019

Hormat Saya,

Bunge

Judul Penelitian yang disetujui No : (2)

Peran Masyarakat dan aparatur desa guna melestarikan tanaman toga di desa linung bulen 2 kecamatan bintang kabupaten aceh tengah

Dengan dosen pembimbing :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Ketua/ Pembimbing I | : <u>Drs. H. Iwan Nasution S Pd, M Ap</u> |
| 2. Anggota/ Pembimbing II | : <u>Nina Angelin S. sos, M. Si</u> |
| 3. Sekretaris | : <u>Hikmahwan Syahputra S. sos, MA</u> |

Catatan :

Medan, 23 November 2019

Disetujui oleh

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Evi Yunita Kurniati, S. Sos, M. P.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2021


Bunge Niate
178510020

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunge Niate
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : ISIPOL
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Peran Aparatur Desa guna Melestarikan Tanaman Toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

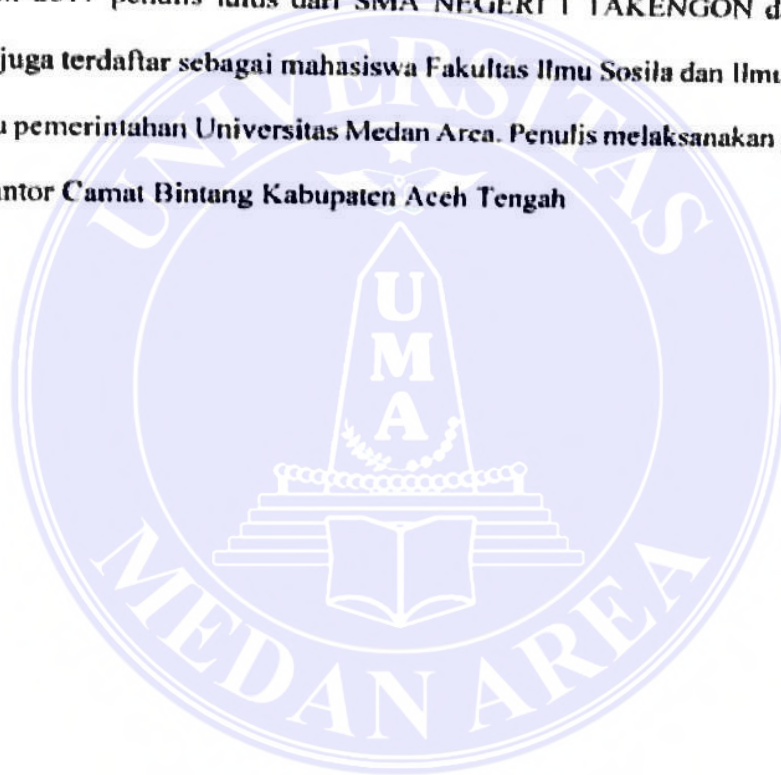
Dibuat di :
Pada tanggal :
Yang menyatakan


Bunge Niate

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bitang Takengon Aceh Tengah. Pada tanggal 18 februari 1999 dari Ayah Hajali MA dan Ibu Hadijah. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara.

Tahun 2017 penulis lulus dari SMA NEGERI 1 TAKENGON dan pada tahun 2017 juga terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu pemerintahan Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan praktek (PKL) di Kantor Camat Bintang Kabupaten Aceh Tengah





ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **“Peran Aparatur Desa Guna Melestarikan Tanaman Toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah”** skripsi ini di tulis oleh **Bunge Niate, Npm 178510020**, Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosila dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area. Latar belakang penulis melakukan penelitian ini dari permasalahan yang ada ditemui dilokasi penelitian yaitu bagaimana peran aparatur desa guna melestarikan tanaman toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah dan kendala apa yang dihadapi aparatur desa dalam melestarikan tanaman toga. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa peranan aparatur desa dalam melestarikan tanaman toga dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi aparatur desa dalam pelestarian tanaman toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian yang penulis lakukan disini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini penulis lakukan di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah dan informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, aparatur desa dan masyarakat. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang peran aparatur desa guna melestarikan tanaman toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah menunjukkan bahwa, peran aparatur Desa guna melestarikan tanaman toga masih kurang baik atau kurang terlaksananya peranan aparatur desa dalam program kegiatan tanaman Toga. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai masalah yang dijumpai dalam kegiatan Tanaman Toga. Salah satunya ialah kurangnya partisipasi masyarakat dan peran aparatur desa dalam kegiatan tanaman toga serta terkendalanya faktor anggaran tentang program toga.

Kata kunci : Aparatur Desa, melestarikan Tanaman Toga



ABSTRACT

this thesisi entitled the role of village officials to preserve the toga plant in the Kmpung Linung Bulen ll Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. This thesis was written by Bunge Niate Npm 178510020., government science study program facually of social and political University Medan Area. The background of the author doing this research is based on the problems encountered at the research site, namely how is the role of village officials in preserving the toga plan in Kampung linung Bulen ll Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah and what obstacles are faced by the village apparatus in preserving the toga plant then this study aims to find out what the role of village apparatus is in preserving the toga plant and find out what are the obstacles faced by the village apparatus in preserving the toga plant in Kampung Linung Bulen ll Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah the research that the author is doing here is a research using a qualitative approach. This research the author does this in Kampung Linung Bulen ll Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah and informants in this study the village head of the village apparatus and the community in collecting the data needed by the authors used observation and documentation interview techniques. From the results of research conducted by the author on the role of village officials in preserving the toga plan in Kampung Linung Bulen ll Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Shows that the role of the village apparatus in preserving the toga plant is still not good or the role of the village apparatus in the toga plant activity program is not implemented, this can be proven by the various problems encountered in the toga plant activity, one of them is the lack of community participation and the role of village officials in toga plant activities along with constraints on budget factors regarding the toga program.

Keywords : village officials, preserving the toga plant

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran tuhan yang maha Esa atas berkat dan karunianya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Aparatur Desa guna Melestarikan Tanaman Toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah”**

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan Studi Strata satu (SI) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil mmaupun moril, maka untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng,Sc
2. Bapak Heri Kusmanto. MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP selaku wakil Dekan 1 Bidang Akademik.
4. Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP selaku wakil Dekan 3 Bidang Akademik.
5. Ibu Evi Yunita Kumiatty S.Sos, M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahn Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Bapak Drs. H. Irwan Nasutian, S.pd, M.AP Selaku pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu fikiran dan tenaga.

7. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak saran sehingga penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini hingga selesai.
 8. Bapak Hikmawan Syahputra, S.Sos, MA selaku sekretaris, yang telah memberikan saran dan tanggapan dalam skripsi ini.
 9. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Hajali MA dan Ibunda Hadijah yang telah banyak berjuang dan memberikan do'a serta dukungan penuh kepada saya
 10. Kepada Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi dalam mengajarkan materi perkuliahan serta staf tata usaha yang membantu penulis.
- Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran maupun kritik serta motivasi yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Medan, 8 maret 2021

Bunge Niate

DAFTAR ISI

LEMBAR PEENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 2
1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORI	 8
2.1. Peran	8
2.1.1. Pengertian peran	8
2.1.2. Struktur peran.....	10
2.1.3. Jenis-jenis peran.....	11
2.2. Qanun pemerintahan Kampung Kabupaten Aceh Tengah	11
2.3. Pengertian Desa dan Aparatur Desa.....	15
2.3.1. Pengertian Desa.....	15
2.3.2. Pengertian Aparatur Desa.....	17
2.3.3. Aparatur desa beserta tugas dan fungsinya	17
2.4. Pelestarian	24
2.4.1. Pengertian pelestarian	24
2.5. Toga.....	25
2.5.1. Pengertian tanaman obat keluarga (TOGA).....	25
2.5.2. Pemanfaatan tanaman obat keluarga	26
2.5.3. Fungsi tanaman obat keluarga	27
2.6. Studi Relavan	29
2.7. Kerangka Berpikir.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2. Sifat Penelitian	32
3.3. Lokasi Penelitian	33
3.4. Informan Penelitian	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.6. Metode Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	39
4.1. Gambatan Umum Lokasi penelitian	39
4.1.1. Visi dan Misi	40
4.1.2. Struktur pemerintahan kampung linung bulen II.....	41
4.1.3. Jumlah penduduk.....	44
4.1.4. Kondisi perekonomian.....	45
4.1.5. Kondisi pendidikan	46
4.1.6. Sarana dan Prasarana kesehatan	47
4.1.7. Sarana dan Prasarana keagamaan	48
4.1.8. Jumlah penduduk menurut golongan usia.....	48
4.2. Pembahasan.....	49
4.2.1. Peran Aparatur Desa guna Melestarikan Tanaman toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah	49
4.2.2. Kendala yang dihadapi Aparatur Desa guna Melestarikan Tanaman toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
PEDOMAN WAWANCARA	68
LAMPIRAN	

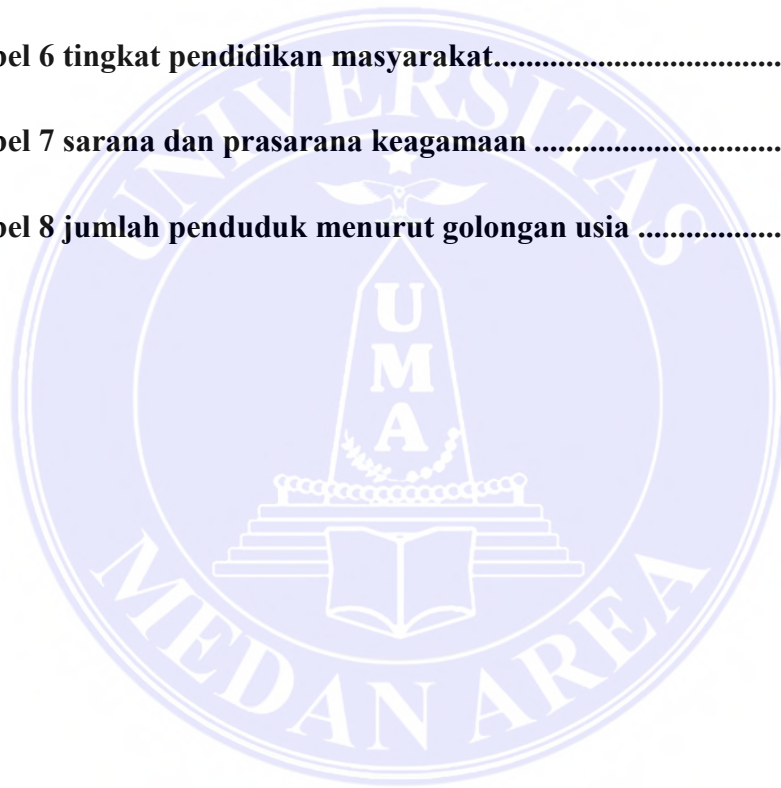
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 tumbuhan kunyit	26
Gambar 2 tumbuhan sereh	27
Gambar 3 lokasi kampung linung bulen II	39
Gambar 4 struktur pemerintahan kampung.....	41



DAFTAR TABEL

Tabel 1 kerangka berpikir	38
Tabel 2 letak geografis kampung	39
Tabel 3 jumlah penduduk kampung linung bulen II	43
Tabel 4 mata pencaharian dan tenaga kerja	44
Tabel 5 sarana dan prasarana pendidikan	45
Tabel 6 tingkat pendidikan masyarakat.....	46
Tabel 7 sarana dan prasarana keagamaan	47
Tabel 8 jumlah penduduk menurut golongan usia	47



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan, dengan jumlah penduduk mencapai 271.34 juta (<http://money.kompas.com>) jiwa, masyarakatnya sebagian besar tinggal dipedesaan. Dengan banyaknya masyarakat yang berada di pedesaan terutama daerah yang sulit dijangkau menyebabkan pemerataan hasil-hasil pembangunan seperti bidang pendidikan dan kesehatan sulit untuk dilaksanakan. Namun pada daerah ini memiliki keistimewaan dengan mudahnya untuk melestarikan tumbuh-tumbuhan yang fungsinya untuk obatan tradisional sangatlah tinggi. Sutarjadi (1992:1).

Penyelenggaraan pemerintahan desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah. Pemerintahan desa merupakan unit terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat serta tombak strategi untuk keberhasilan semua program. Karena itu, upaya untuk memperkuat desa merupakan langkah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Aparat desa sebagai unsur aparatur negara mempunyai peran dan kedudukan yang sangat penting. Penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat desa sangat ditentukan oleh kemampuan, kesungguhan dan kinerja dari aparat desa sebagai tanggung jawabnya.

Masyarakat di Indonesia telah lama menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai salah satu pengobatan alternatif salah satunya di pedesaan khususnya yang bermukim sekitar kawasan hutan seringkali menggunakan tumbuhan alam untuk pengobatan. Istilah tanaman obat sudah pasti bukanlah hal yang lazim untuk dikenal oleh masyarakat yang berada di daerah pinggiran hutan, hal ini merupakan suatu kebiasaan dan merupakan suatu budaya turun temurun yang diwariskan pada setiap generasi. Mengingat masih minimnya tingkat ekonomi pada daerah pedesaan, hal inilah yang membuat para warga melestarikan tanaman obat yang berasal dari atau disekitar kawasan hutan untuk pengobatan sebagai bahan umumnya. Sehingga dalam melestarikannya dan pemanfaatan setiap keluarga yang peduli akan kesehatan dan gaya hidup sehat dapat menanam tanaman obat di pekarangan rumah dan lahan yang kosong untuk dijadikan tanaman obat keluarga (TOGA).

Desa Linung Bulen II, merupakan kawasan pedesaan yang terletak di provinsi Aceh. Jarak Desa Linung Bulen II ±315.02 km dari ibu kota provinsi Aceh. Sehingga hal inilah yang membuat daerah ini jarang diketahui dan dikenal oleh orang ramai. Mayoritas masih dipenuhi dengan pepohonan dan kebun. Sehingga mayoritas warganya berprofesi sebagai petani. Sehingga penduduk yang tinggal di Desa Linung Bulen II seringkali menggunakan tumbuhan alam untuk pengobatan.

Desa Linung Bulen II secara umum mengenal dengan baik jenis tanaman obat keluarga. Masyarakat yang tinggal di Desa Linung Bulen II memiliki tanaman toga, dan salah satunya ibu-ibu pkk juga mempunyai tanaman toga. Pengobatan tradisional akan tetapi pada masa saat sekarang ini, dikarenakan kurangnya pewarisan akan pengobatan tradisional terhadap generasi muda, dan juga mengingat

mudah didapat efesiensinya penggunaan obat moderen dibandingkan obat tradisional hal inilah yang membuat pudar dan menghilangnya cara pengobatan tradisional yang telah diwariskan turun temurun oleh nenek moyang kita. Disisi lain kurangnya minat dan kepedulian masyarakat dan generasi muda untuk belajar dan melestarikan tentang pengobatan tradisional.

Program toga merupakan suatu kegiatan untuk menanam tanaman yang mempunyai multi fungsi tidak hanya sebagai hiasan saja akan tetapi dapat berfungsi untuk menambah penghasilan ataupun dalam bidang kesehatan. Jenis tanaman toga yang menjadi proritas adalah tanaman yang mudah didapatkan dan mempunyai manfaat seperti jahe, kencur, kunyit, dan berbagai sayuran yang mengandung obat alami/herbal. Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah dan mudah di dapat.

Gaya hidup kembali ke alam, saat ini semakin meningkat, sering dengan kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh bahan-bahan kimia, baik yang terkandung dalam makanan ataupun obat-obatan. Dampak dari itu penggunaan obat-obatan tradisional sudah kembali membudaya di Indonesia.

Indonesia sangat kaya dengan keanekaragaman hayati, diantaranya berupa ratusan jenis tanaman/tumbuhan obat. Tumbuhan tersebut banyak dimanfaatkan selain untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit, juga untuk meningkatkan daya tahan tubuh, serta mengembalikan kesegaran yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat. Jenis tanaman obat, pada umumnya lebih banyak tumbuh

sebagai tanaman liar, akan tetapi pada saat ini tanaman obat banyak terdapat dikebun dan dilahan pekarangan. Oleh karena itu bibit tanaman obat banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan.

Program TOGA merupakan bentuk kerjasama antara pemerintah setempat dan dinas kesehatan. Hal ini bertujuan untuk membantu warga mengenali dan melestarikan tanaman-tanaman yang berfungsi sebagai obat keluarga. Selain itu, fungsi tersebut apabila tanaman TOGA ditanam dengan jumlah yang tidak sedikit dapat menambah penghasilan warga, mengingat jenis tanaman toga merupakan bumbu dapur akan laku jika dijual di pasar.

Desa Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah pada saat ini kurangnya partisipasi/ pelestarian tanaman obat keluarga (TOGA). Sehingga berdasarkan keadaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

partisipasi masyarakat tentang tanaman toga oleh masyarakat Desa Linung Bulen II, serta kendala yang dihadapi aparaturnya desa guna melestarikan tanaman toga. Mengingat jenis tanaman toga ini umumnya tidak didokumentasikan seperti tanaman dan ilmu lainnya, dan hanya sebatas pengetahuan yang disampaikan secara lisan. maka dari hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Peran Aparatur Desa guna Melestarikan Tanaman Toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah"**

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap diantara sejumlah penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan

tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Dan adapun pertanyaan peneliti berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya adalah:

1. Bagaimana peran aparatur desa guna melestarikan tanaman toga di Kampung Linung Bulen II?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh aparatur desa guna melestarikan tanaman toga di Kampung Linung Bulen II?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka perlu pula dilakukan pembatasan atau masalah yang diajukan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda tentang batasan dari rumusan masalah yang diajukan. Adapun batasan masalah tersebut adalah Ruang lingkup penelitian pada masyarakat aparatur desa di Desa Linung Bulen II.

1.4. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui peran aparatur desa guna melestarikan tanaman toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh aparatur Desa guna melestarikan tanaman toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah

1.5. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara akademis

Dapat memperkaya khazanah kepustakaan di bidang Ilmu Pemerintahan.

1. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur keilmuan baik untuk masyarakat maupun lembaga yang bersangkutan.



BAB II

LANDSAN TIORI

2.1. Peran

2.1.1. Pengertian Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. (<http://kbbi.web.id/peran.html>, akses 11 Desember 2020. [peranan.id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org)).

Secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran merupakan salah satu tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan juga pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan dimasyarakat. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat, tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan

yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjelaskan sesuatu peranan. Peran yang biasa disebut juga dengan peran (*role*) memiliki beberapa arti:

1. Aspek dinamis dari kedudukan.
2. Prilaku aktual dan pemegang kedudukan.
3. Bagian dan aktivitas yang dimainkan oleh seseorang peran sedikitnya peran mencakup 3 hal yaitu peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat, peran adalah suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan peran dapat dikatakan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (imanuel, 2020 : 1185).

Menurut Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi,(2017 : 211) peran mencakup norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

1. Peran merupakan suatu konsep tentang yang dilakukan individu-individu.
2. Peran dikatakan sebagai prilaku yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Peranan dapat mencakup 3 hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (peranan,id,m.wikipedia.org, akses 12 Desember 2020).

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

2.1.2. Struktur Peran

Secara umum struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Peran formal

Peran formal adalah suatu peran yang nampak jelas, yakni segala perilaku yang sifatnya itu homogen. Contohnya seperti dalam keluarga, ayah dan ibu mempunyai peran sebagai *provider* (penyedia), mengatur rumah tangga, merawat anak, dan lain-lain

2. Peran informal

Peran informal adalah peran yang tertutup, yakni suatu peran yang memiliki

sifat imflisi (emosional) serta umumnya tidak terlihat dipermukaan. Tujuan dari peran informal ini ialah untuk pemunahan kebutuhan emosional serta juga menjaga keseimbangan dalam keluarga.

2.1.3 Jenis-jenis Peran

1. Peran aktif

Peran aktif yaitu suatu peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut bisa dilihat atau diukur dari kehadirannya serta juga kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2. Peran partisipasi

Peran partisipasi yaitu suatu peran yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3. Peran pasif

Peran pasif yaitu suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif ini hanya dipakai sebagai simbol dalam situasi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

2.2. Qanun Pemerintahan Kampung Kabupaten Aceh Tengah

1. Pemerintahan pusat yang selanjutnya disebut pemerintahan adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintah. Negara Republik Indonesia sebagaimana termaksud di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Aceh adalah daerah Provinsi yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang bersifat istimewa dan diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dipimpin oleh seorang gubernur.
3. Pemerintahan Aceh adalah pemerintahan daerah provinsi dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyelenggarakan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintahan Aceh dan Dewan Perwakilan Rakyat Aceh sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing.
4. Gubernur adalah kepala pemerintah Aceh.
5. Kabupaten adalah Kabupaten Aceh Tengah.
6. Pemerintahan Kabupaten adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten dan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten sesuai dengan fungsi dan kewenangan masing-masing.
7. Pemerintahan Kabupaten adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan Kabupaten yang terdiri atas bupati dan perangkat Kabupaten.
8. Bupati adalah bupati Aceh Tengah.
9. Dewan perwakilan Rakyat Kabupaten yang selanjutnya disingkat DPRK adalah Dewan Perwakilan Rakyat.

10. Sekretaris Daerah yang selanjutnya disebut SEKDA adalah sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Tengah.
11. Camat adalah camat dalam Kabupaten Aceh Tengah sebagai perangkat pemerintah Kabupaten.
12. Kecamatan adalah suatu wilayah kerja camat sebagai perangkat kerja Kabupaten dalam penyelenggaraan pemerintahan Kecamatan.
13. Qanun Kabupaten adalah peraturan perundang-undangan sejenis peraturan daerah kabupaten yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat Kabupaten Aceh Tengah.
14. Peraturan bupati adalah peraturan lanjutan dari qanun kabupaten yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat kabupaten.
15. Qanun kampung adalah peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh rakyat genap mupakat oleh reje.
16. Kampung adalah kesatuan Masyarakat hukum yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri yang dipimpin oleh reje.
17. Sarak opat adalah empat unsur atau potensi masyarakat secara terpadu yang terdiri dari reje, imem, petue dan rakyat genap mupakat dalam suatu kampung untuk menjaga dan memelihara harkat dan martabat kampungnya.
18. Pemerintahan kampung adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh sarak opat dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat

berdasarkan asal- usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara Kesatuan Republik Indonesia.

19. Pemerintahan kampung adalah reje dan perangkat kampung sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan kampung.
20. Reje adalah kepala pemerintahan kampung.
21. Imem kampung adalah unsur sarak opat yang mempunyai tugas muperlu sunet den melaksanakan fungsi memimpin kegiatan keagamaan, peningkatan peribadatan, peningkatan pendidikan agama dan masyarakat.
22. Petue adalah unsur sarak opat yang mempunyai fungsi musidik sasat dengan tugas melakukan penelitian dalam segala aspek kehidupan masyarakat.
23. Sekolat adalah pembantu petue.
24. Rakya genap mupakat selanjutnya disingkat RGM adalah unsur sarak opat yang anggotanya dipilih secara musyawarah oleh masyarakat kampung setempat yang terdiri dari unsur ulama, tokoh masyarakat setempat termaksud pemuda dan pemudi.
25. Banta adalah perangkat kampung yang mepimpin sekretariat kampung.
26. Dusun adalah bagian wilayah kerja pemerintahan kampung.
27. Adat adalah aturan perbuatan dan kebiasaan yang telah berlaku dalam masyarakat yang dijadikan pedoman dalam pergaulan hidup di Aceh Tengah.
28. Hukum adat adalah seperangkat ketentuan tidak tertulis yang hidup dan

berkembang dalam masyarakat Aceh Tengah yang memiliki sanksi apabila dilanggar.

29. Adat isitiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi pendahulu yang dihormati dan dimuliakan sebagai warisan yang sesuai dengan syarat islam.

2.3. Pengertian Desa dan aparatur Desa

2.3.1. Pengertian Desa

Desa merupakan suatu pemerintah terkecil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang perlu dibina dan ditingkatkan pelayanan administrasi pemerintahannya kearah yang lebih memadai kepada masyarakat desa. Mengingat sebagai besar penduduk Indonesia mutlak menjadi titik perhatian pemerintah, karena dengan berhasilnya pembangunan desa berarti sebagian besar penduduk Indonesia turut ditingkatkan kesejahteraannya. Dari segi Geografi menurut Bintaro (1968 : 95) mendefinisikan Desa “ Desa adalah suatu perwujudan geografi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial ekonomis, politik dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain.

Menurut I. Nyoman (2000:7) desa atau dengan nama aslinya yang setingkat merupakan kesatuan masyarakat hukum berdasarkan susunan asli adalah suatu “ badan hukum” dan adalah pula “ badan pemerintahan” yang merupakan bagian wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkunginya” lebih lanjut dinyatakan, bahwa desa-desa tersebut atau nama aslinya adalah:

1. Berhak dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya

menurut adat kebiasaan setempat, menurut peraturan negara atau peraturan daerah yang berlaku.

2. Desa wajib melaksanakan tugas kewenangan yang diberikan oleh pemerintah dan Daerah.
3. Untuk melaksanakan tugas kewenangan tersebut kepala desa dapat diberikan sumbangan atau bantuan.

Kesatuan masyarakat umum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintah Nasional dan berada di Daerah Kabupaten Kota. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.22 Tahun 1948 dijelaskan bahwa desa adalah bentuk daerah otonom yang terendah sesudah kota. Di dalam peraturan perundangan RI Indonesia yang lebih baru, yakni PP No.72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa yang antara lain didasarkan atas penerapan UU otonomi daerah dan desentralisasi fisik, dinyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan bernegara khususnya di Indonesia. Desa atau yang disebut dengan nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem

pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.(Shuaida, 2016 ; 18)

2.3.2. Pengertian aparatur Desa

Aparatur sering diartikan sebagai pegawai negeri atau pegawai negara atau seperangkat sistem yang digunakan oleh penguasa/pemerintah untuk mengelola kekuasaan atau semua perangkat yang digunakan oleh pemerintah untuk menerapkan kekuasaan pada masyarakat. Dalam pasal 202 undang- undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemda) dinyatakan bahwa pemerintahan desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa perangkat desa terdiri dari sekretaris desa, kepala dusun, rukun tetangga dan rukun warga dengan demikian dapat dikatakan bahwa aparat desa meliputi semua orang yang terlibat dalam urusan pemerintahan desa.

Dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa merupakan lembaga perpanjangan tangan pemerintahan pusat yang memiliki peran strategis dalam pengaturan masyarakat desa dan keberhasilan pembangunan nasional. Karena peranannya yang besar.

Maka perlu adanya peraturan-peraturan atau undang-undang yang berkaitan dengan pemerintahan desa, yang mengatur tentang pemerintahan desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal. Pemerintahan desa terdiri kepala Desa dan perangkat Desa yang merupakan unsur sebagai Pihak penyelenggraan pemerintahan Desa.

2.3.3. Aparatur Desa beserta tugas dan fungsinya

1. kepala desa

Kepala Desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintahan desa. Masa jabatan kepala Desa adalah 6 Tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa tidak bertanggungjawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat.

Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. kepala desa mempunyai wewenang sebagai berikut:

Tugas kepala desa:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b. Mengajukan rancangan Peraturan Desa
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- d. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- e. Pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi
- f. masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna
- g. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.

- h. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- i. Membina kehidupan masyarakat desa.
- j. Membina perekonomian desa.
- k. Mengkoordinasikan pembangunan desa (memfasilitasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pengembangan, dan pelestarian pembangunan di desa).
- l. Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan Peraturan dan Perundangan.

Kewajiban kepada Desa yaitu:

- a. memegang teguh mengamalkan pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan NKRI.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi.
- e. Melaksanakan tata tertib pemerintahan Desa yang bersih dan bebas dari korupsi.
- f.. Menjalin hubungan kerja sama dengan seluruh mitra kerja pemerintahan Desa.

- g. Menaati dan menegakan seluruh peraturan perundang-undangan.
- h. Melaksanakan dan bertanggungjawab pengelolaan keuangan desa.
- i. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
- j. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik.
- k. Melaksanakan dan mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan desa.
- l. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
- m. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.
- n. Mengembangkan pendapatan masyarakat desa.
- o. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat masyarakat.
- p. Memerdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa.
- q. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Pertanggungjawaban kepala Desa, kepala Desa bertanggungjawab kepada rakyat melalui BPD dan menyampaikan laporan mengenai laporan tugasnya kepada bupati. Pertanggung jawaban kepala desa disampaikan kepada BPD sekali dalam setahun oleh BPD harus dilengkapi atau disempurnakan dan apabila sudah dilengkapi dan disempurnakan tetap ditolak untuk kedua kalinya juga, maka BPD mengusulkan pemberitahuan kepala desa kepada bupati. Mekanisme ini dilakukan agar tanggungjawab pelaksanaan pemerintah yang dilakukan

kepala desa kepada rakyat melalui BPD dapat dilihat sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat. (Rumaini, tahun 2020 pada setiap tahun anggaran dan apabila pertanggungjawaban kepala desa ditolak : 33-38).

Kepala Desa sangat berperan penting dalam pembangunan dan bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa yang merupakan pimpinan dari organisasi formal yaitu elemen masyarakat yang terpilih. Pemimpin itu perlu melakukan komunikasi dan pembinaan serta penyuluhan kepada masyarakat yang berada di desa masing-masing.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa adalah Perangkat Desa yang membantu Kepala Desa dalam bidang tertib administrasi Pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk dapat menjalankan perannya secara efektif dan efisien, Pemerintah Desa perlu terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan kemajuan masyarakat.

Tugas dan fungsi sekretaris desa. Dalam pelaksanaan tugas Sekretaris Desa bertanggung jawab kepada Kepala Desa serta mempunyai fungsi :

- a. Menyusun dan Melaksanakan kebijakan pengelolaan APBDes
- b. Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan barang desa
- c. Menyusun RanPerdes APBDes, Perubahan APBDes, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDes.
- d. Menyusun rancangan Keputusan Kepala Desa tentang APBDes

dan Perubahan APBDesa.

- e. Pelaksana urusan surat menyurat , kearsipan dan laporan.
- f. Pelaksanaan administrasi Pemerintahan Pembangunan dan kemasyarakatan
- g. Melaksanakan tugas dan fungsi Kepala desa apabila Kepala Desa berhalangan melaksanakan fungsi dan tugasnya

3. Kaur Pemerintahan

Kaur Pemerintahan Mempunyai Tugas antara lain :

- a. Pelayanan pembuatan kartu tanda penduduk dan kartu keluarga.
- b. Pelayanan pembuat surat keterangan akta kematian.
- c. Pencatatan perubahan kepemilikan tanah akibat dari jual beli hibah pemindahan hak tanah, wakaf, sesuai dengan keputusan tertentu.
- d. Dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

4. Kaur umum

Kepala urusan umum mempunyai tugas dan fungsi antara lain:

- a. Mencatat semua Surat keputusan pengangkatan perangkat desa dan kepala dusun
- b. Mencatat keuangan Desa yang termasuk dalam APBDesa
- c. Mencatat seluruh kekayaan Desa , urusan rumah tangga desa, kearsipan dan pelaporan .

d. Administrasi tugas pembuatan berupa pungutan PBB dan

Penyetorannya

5. Kaur pembangunan

Kepala Urusan Pembangunan Mempunyai Tugas dan fungsi antara lain :

- a. Membantu kepala desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa.
- b. Mencatat urusan pembangunan, pelayanan kepada yang memerlukan SITU/SIUP/IMB.
- c. Mencatat pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh swadaya masyarakat atau program pembangunan yang ada di Desa.
- d. Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan.
- e. Menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat.
- f. Mengelola tugas pembantuan
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
- h. Pendataaan perkembangan pembangunan desa.

6. Kaur Keuangan

Bendahara Mempunyai Tugas dan fungsi antara yakni mencatat keuangan penerimaan dan pengeluaran keuangan sesuai dengan anggaran penerimaan dan belanja desa, dan mencatat serta melaporkan kepada Kepala Desa bilamana

menerima bantuan dari Pemerintah Kabupaten, Provinsi dan Pusat dengan menggunakan :

- a. Buku Kas Umum.
- b. Buku Kas Tunai.
- c. Buku Pembantu Perincian Objek Penerimaan dan Pengeluaran.
- d. Administrasi Pajak Bumi dan Bangunan, penerimaan setoran dari kepala dusun/kolektor dan menyetorkan ke BRI.

7. Kepala dusun

Kepala Dusun Mempunyai Tugas dan fungsi anatara lain :

- a. Membantu tugas Kepala Desa diwilayah masing-masing.
- b. Sebagai penyelenggara kegiatan pemerintah dan pembangunan, pembinaan dusun, dan pembangunan yang dilaksanakan secara gotong royong.
- c. Membina masyarakat dibidang siskamling.

2.4. Melestarikan

2.4.1. Pengertian Pelestarian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelestarian berasal dari kata “*lestari*” yang bearti tetap sebagai keadaan semula. Terdapat imbuhan “*pe* dan *an*” yang bearti proses cara perbuatan perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan. Menurut A.W.Widjaja (1986) mengartikan “pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan

terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, dan selektif(Jacobus,2006-115).

Selanjutnya Chaedar (2006 : 18) “ pelestarian adalah sebuah uapaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukung baik itu dari dalam maupun dari luar hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing. Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri (PBM) antara Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata menerbitkan PBM Nomor 42 dan Nomor 40 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelestarian Bersama Menteri (PBM) tersebut pelestarian mencakup 3 hal penting, yaitu:

1. Perlindungan.
2. Pengembangan.
3. Pemanfaatan.

2.5. Toga

2.5.1. Pengertian Tanaman Obat Keluarga

Tanamam obat keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat di buat sendiri. Toga adalah singkatan dari Tanaman Obat Keluarga. Toga adalah sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun atau ladang, yang digunakan untuk melestarikan / membudidayakan tanaman berkhasiat obat. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga. Istilah dikembangkan untuk mengganti istilah Apotik Hidup yang telah ada sebelumnya. Anonim (2008:2).

Tanaman Obat Keluarga adalah tumbuhan yang berasal dari alam dan yang sengaja di tanam oleh masyarakat yang berkhasiat obat yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan sejak ratusan tahun yang lalu, ahli ilmu pengobatan yang dikenal dengan istilah tabib membuat ramuan obat yang bahan bakunya berasal dari hutan.

2.5.2. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA)

Untuk memenuhi kebutuhan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan mengatasi masalah kesehatan secara tradisional (obat). Pada dasarnya bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat.

Tanaman obat keluarga biasanya selain digunakan pengobatan tradisional digunakan juga untuk pertolongan pertama dan penggunaan tanaman obat tradisional yang mudah didapatkan dengan obat-obatan moderen. Cara pengolahannya masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan pengalamn sehari-hari yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka. Efremila, Wardenear, dan Sisila (2015:235).

Contoh Tumbuhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) :



Manfaat tumbuhan kunyit bagi kesehatan adalah menghilangkan nyeri haid, mengurangi gejala dan resiko maag, menurunkan berat badan, melawan infeksi kulit, menurunkan resiko penyakit jantung.



Gambar2. tumbuhan sereh

Manfaat tumbuhan sereh bagi kesehatan adalah menurunkan kolesterol, mencegah infeksi, meningkatkan kesehatan mulut, mengurangi resiko kanker.

2.5.3. Fungsi Tanaman Obat Keluarga

Salah satu fungsi toga adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain adalah:

1. Upaya preventif (pencegahan)
2. Upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan)

yakni sebagai sarana untuk memperbaiki status gizi masyarakat karena banyak dari jenis tanaman obat yang dikenal sebagai tanaman penghasil buah- buahan atau sayur-sayuran misalnya lobak, seledri.

3. Upaya kuratif (penyembuhan penyakit)

yakni sarana untuk pelestarian alam apabila pembuatan tanaman obat alam tidak diikuti dengan upaya-upaya pembudidayaan kembali, maka sumber bahan obat alam itu terutama tumbuh-tumbuhan akan mengalami kepunahan.

4. Sarana penyebaran

Gerakan penghijauan untuk menghijaukan bukit-bukit saat ini mengalami pengundulan dapat dianjurkan penyebarluasan penanaman tanaman obat yang berbentuk pohon-pohon misalnya pohon jeruk.

5. Sarana pemerataan pendapatan

Tanaman obat keluarga disamping berfungsi sebagai sarana untuk menyediakan bahan obat bagi keluarga dapat pula berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi keluarga.

6. Sarana keindahan

Dengan adanya tanaman obat keluarga (TOGA) bisa ditata dengan baik hal ini akan keindahan namun juga diperlukan perawatan terhadap tanaman yang ditanam terutama yang ada di pekarangan rumah.

7. Sarana untuk memperbaiki status gizi masyarakat.

Banyak tanaman obat yang dikenal dengan tanaman penghasil buah-buahan atau sayur-sayuran misalnya lobak.

8. Sarana untuk pelestarian alam

Pembuatan tanaman obat alam tidak diikuti dengan upaya-upaya pembudidayaan kembali, maka sumber bahan obat alam itu terutama tumbuh- tumbuhan akan mengalami kepunahan.

9. Sarana penyebaran gerakan penghijauan

Solusi untuk menghijaukan bukit-bukit yang saat ini mengalami pengundulan, dapat dianjurkan penyebarluasan penanaman tanaman obat yang berbentuk pohon-pohon misalnya pohon jeruk.

2.6. Studi Relavan

Judul yang akan peneliti kaji berbeda dengan penelitian sebelumnya, tetapi terdapat kemiripan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun kemiripannya, diantaranya pada penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah. Tahun 2020 yang berjudul “studi pemanfaatan tanaman obat keluarga di desa tanjung beranak kecamatan merlung kabupaten tanjung jabung barat” yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat sebagai tanaman obat keluarga.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Okni Sovia Anggriani. Tahun 2019 yang berjudul “ implementasi program toga terhadap kesejahteraan masyarakat”. Yang bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman toga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maisarah Lumban Gaol Tahun 2019 yang berjudul “ Pemanfaatan tumbuhan obat keluarga oleh masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan”

2.7. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikiran yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan di awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka konsep dengan memahami keterkaitan antara beberapa teori, yaitu keterkaitan teori-teori akan membentuk rangkaian yang berkesinambungan. Kerangka pemikiran alur pemikiran dari penulis sendiri atau juga mengambil dari suatu teori yang dianggap relevan atau fokus dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada di rumusan masalah penulis.

Dalam menjawab rumusan masalah penulis mengambil teori peran dari Soerjono Soekanto (2002:243) mencakup tiga hal penting, yaitu:

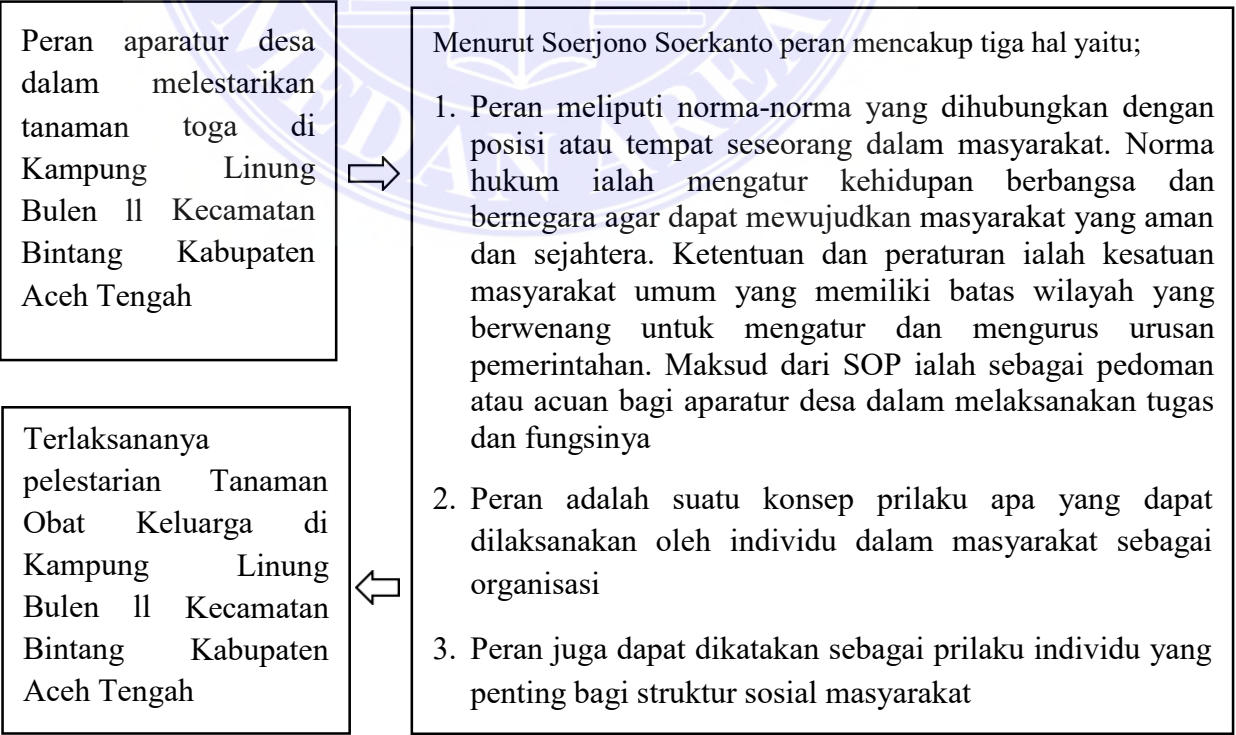
1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma hukum, untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara agar dapat mewujudkan masyarakat yang aman, nyaman, dan sejahtera. Ketentuan dan peraturan, ialah kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah dan kepentingan.

Norma-norma tersebut adalah :

- a. cara (*usage*): lebih menonjol didalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang

dihubunginya.

- b. Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
 - c. Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sikap-sikap yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
- 2. Peran adalah suatu konsep prilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 - 3. Peran juga dapat dikatakan sebagai prilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Prilaku individu berkaitan erat dengan namanya peran dalam kehidupan bermasyarakat. Peran mengandung hal dan kewajiban yang dijalani oleh seseorang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, saya menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melihat kondisi subjek yang diteliti secara alamiah dan apa adanya. Penelitian akan melakukan pengamatan dari fenomena yang terjadi di Desa Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah, terutama pada peran masyarakat dan aparatur desa guna melestarikan tanaman obat tumbuhan keluarga (toga).

3.2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Achmadi dan Narbuko (2004: 44) memberikan pengertian penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan

masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga mendapatkan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta juga bisa bersifat komparatif dan korelatif.

Menurut Sugiyono (2014: 13), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Kebijakan atas suatu masalah dapat menjadi solusi yang nyata bagi masyarakat oleh karena itu peran serta pemerintah untuk memberikan implementasi dari suatu kebijakan, harus sesuai dengan kebutuhan rakyat.

Dalam penelitian ini saya menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, untuk dapat memecahkan masalah-masalah terjadi di lapangan. Pada penelitian deskriptif ini, peneliti juga menggambarkan dan menganalisis terutama pada jalannya peran masyarakat dan aparatur desa guna melestarikan tanaman toga di desa linung bulen II kecamatan bintang kabupaten aceh tengah.

3.3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.

3.4. Informan penelitian

Informan menurut Arikunto (2013: 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Informan sangatlah penting dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian

ini bersifat deskriptif. Timbulnya suatu masalah tentu ada gejala dan cara untuk mengatasinya. Dan orang yang memberikan informasi dapat dikatakan dengan responden apabila pemberian keterangannya karena di pancing oleh peneliti.

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah:

1. Informan inti dalam penelitian ini adalah kepala Desa Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah
2. Informan utama dalam penelitian ini adalah Aparatur Desa Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.
3. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di

rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*) pengamatan (*observasi*) dan dokumen.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono (2014:145) Teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan) digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Agar dapat mengetahui bagaimana peran aparatur desa terkait menjalankan proses melestarikan tanaman toga di kampung linung bulen II.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2013: 155), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dan informan agar memperoleh data, keterangan, pandangan, serta pendapat dari respon agar diperoleh informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dialog dengan informan sesuai dengan tujuan penelitian, seperti memberikan pertanyaan tentang bagaimana peran aparatur desa guna melestarikan tanaman toga dan apa saja kendala-kendala saat melestarikan toga di kampung linung bulen ll.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Segala yang dilakukan dalam penelitian ini, berupa dokumentasi, sangat diperlukan untuk dapat memperjelas penelitian dan menjadi data penting bagi peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data dari dokumentasi, berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, serta peraturan yang berkaitan dengan tanaman obat keluarga.

3.6. Metode analisis data

Analisis data adalah peroses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2014 :244).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2012 :255) meliputi:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Data yang dikumpulkan adalah berupa pernyataan dari masyarakat dan aparat desa terhadap peran masyarakat dan aparat desa guna melestarikan tanaman toga.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan selama meneliti untuk memilih informasi yang mana dianggap yang menjadi pusat penelitian lapangan.

Banyak data yang didapat dari lapangan akan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dan aparat desa guna melestarikan tanaman toga dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi aparat desa.

3. Penyajian data

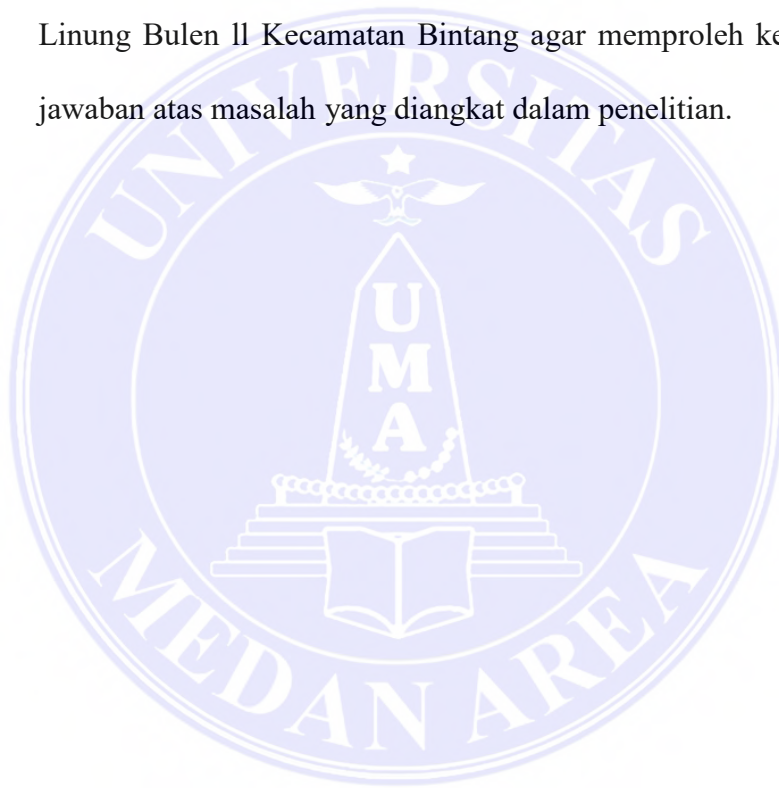
Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Alasan dasar dilakukan pada tahapan ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami. Dengan adanya penyajian data yang berasal dari tujuan penelitian yakni menganalisis peran aparat desa guna melestarikan tanaman toga di desa

Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten aceh tengah.

4. Kesimpulan data

Setelah data disajikan maka dilakukan kesimpulan data atau verifikasi.

Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara di verifikasi. Dalam arti meninjau kembali data yang didapat dari penelitian peran aparatur desa guna melestarikan tanaman toga di desa Linung Bulen II Kecamatan Bintang agar memperoleh kesimpulan dari jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Maka berdasarkan fakta yang ditemui oleh peneliti, bahwa peran aparaturnya Desa dalam melestarikan tanaman toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah masih kurang baik atau kurang terlaksananya peranan aparaturnya desa dalam program kegiatan tanaman Toga. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai masalah yang dijumpai dalam kegiatan Tanaman Toga. Salah satunya ialah kurangnya partisipasi masyarakat dan peran aparaturnya desa dalam kegiatan tanaman toga serta terkendalanya faktor anggaran tentang program toga.

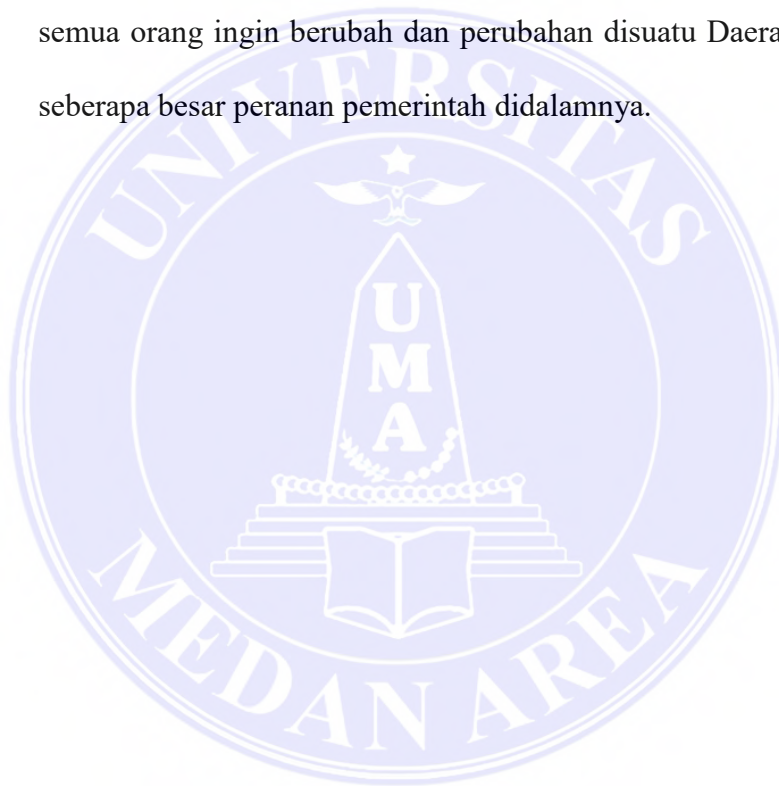
Untuk menanggulangi permasalahan tersebut pemerintahan desa bersama dengan dinas Kesehatan Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah mengutuskan akan adanya keterbukaan (transfaran) antara aparaturnya desa dengan masyarakat

5.2. Saran

1. Peningkatan dan penguatan peranan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih dioptimalkan, agar kegiatan program Toga yang ada di Desa berjalan sesuai pelaksanaan masyarakat karena pada hakekatnya sasaran pembangunan dan kegiatan program Toga dalah kesejahteraan masyarakat agar tercapai hidup sejahtera semua warga masyarakat Kampung Linung Bulen II.
2. Untuk aparaturnya Desa Kampung Linung Bulen II tingkatkan kerjasama yang baik dan hubungan yang harmonis baik pada masyarakat maupun

pada Kegiatan program Toga dengan mengacu pada konsep keterlibatan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya dijadikan objek dan pelaku dalam kegiatan program Toga, tetapi juga dilibatkan masyarakat dalam menentukan dan membuat kegiatan program toga.

3. untuk pemerintahan camat dan dnas kesehatan lebih memperhatikan nasib kelurahan yang serta kekurangan anggaran, tidak hanya Desa yang menjadi perhatian mereka tapi juga kelurahan mereka pada dasarnya semua orang ingin berubah dan perubahan disuatu Daerah terletak dari seberapa besar peranan pemerintah didalamnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Angkasawati. 2015. Masyarakat Desa. Jurnal Publiciana 8(1) : 72-87
- Alwasilah, A. Chaedar. 2006. Pokoknya sunda : Interpretasi untuk Aksi. Bandung: kiblata
- Asrori. 2014. Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Kudus. Jurnal Of Home Affairs Governance 6(2) : 101-116
- Bintaro R. Drs. 1968. Penuntun geografi sosial. Yogyakarta: up spring.
- Choironi, Amalia, N. 2018. Pengaruh Edukasi terhadap Pemamfaatan dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal Instan di Desa Ketenger Baturaden. Jurnal Ilmu Farmasi 6(1) : 1-5
- Creswell, J, W. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta.
- Hikamat, A. Siswoyo, Z. 2011. Revitalsasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga guna meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga mandiri. Jurnal Ilmu Pertanian 6(2) : 71-80
- Imanuel, F. (2020). Peran kepala Desa Dalam Pengembangan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kurta Karta Negara. Ejurnal.ip.fisip-unmul.ac.id
- Rahayu. 2006. Pemamfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat lokal di pulau Wawoni, Sulawesi Tenggara. Jurnal Biodiversitas Vol 7 hal 245-250
- Rasyid, A. Sari, Mayang, T. 2019. Pemamfaatan Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat.
- Syarif, P. Suryotomo, B. dan Soeprapto, H. 2011. Deskripsi dan Mamfaat Tanaman Obat di pedesaan sebagai upaya Pemberdayaan Apotik Hidup. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 21(1) : 20-32
- Rumiani. (2020). *Peran pemerintahan Desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi pada BUMDes bangum jeman Desa Margodadi kec, Jati Agung kab. Lampung selatan.*
- Shuaida, N. (2016). *Pengelolaan pembangunan Desa.* Jakarta
- Suhadi. (2019). Pelestarian Kebudayaan Derah melalui Kesenian Tradisional Dodod di Kampung Pematang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi

Kabupaten Pandeglang. Jurnal Ilmiah ilmu Administrasi Negara 6(4) : 317-318

Soekanto,soejono ; Sulistyowati,budi. (2017). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta
PT Raja Grafinso perseda

Widjaja A.W. 1986. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta[ID] : Refika
Aditama.

Skripsi

Hasanah, Uswatun. 2020. Studi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa
Tanjung Jabung Barat.

Mardani, Hamra. 2014. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pemamfaatan
Tanaman Obat Keluarga diwilayah Gamu RW 5 Kecamatan Sidomukti
Kota Salatega

Yulianto, Taufik. 2015. Perangkat Desa dalam Pelayanan Publik di Desa Tegalmati
Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

Website

Pengertian peran <http://kbbi.web.id/peran.html>, akses 11 Desember 2020.
Peranan.id,m.wikipedia.org.

Pengertian peran <https://kbbi.web.id/peran.html>, akses 12 Desember 2020

Perundang-undangan

Peraturan pemerintahan Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa (pasal 81 dan 82)
Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan
Pariwisata Nomor 42 dan 40 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelestarian
Kebudayaan

Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pemerintahan
Kampung

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk informan kuci yaitu bapak kepala Desa yaitu:

1. Apa saja yang dilakukan pemerintahan Desa dalam program kegiatan toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah ?
2. Adakah sosialisasi kepada masyarakat tentang program kegiatan tanaman toga ini ?
3. Bagaimana respon masyarakat tentang program kegiatan toga ini ?

Daftar pertanyaan untuk informan utama yaitu aparaturnya Desa

1. Apa saja peranan yang dilakukan Bapak dalam program kegiatan toga di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah ?
2. Adakah dana khusus saat melaksanakan program kegiatan toga ini ?
3. Apa kendala Aparatur Desa dalam program kegiatan toga ini di Kampung Linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah ?
4. Kapan awal mula program kegiatan toga ini diadakan ?

Daftar pertanyaan untuk informan tambahan yaitu masyarakat Kampung linung Bulen II Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah

1. Bagaimana anda melihat sejauh ini peran Aparatur Desa dalam program kegiatan tanaman toga ?
2. Sejauh ini bagaimana pandangan anda tentang program kegiatan toga dan apakah sudah berjalan dengan maksimal atau mungkin sebaliknya ?

LAMPIRAN



Wawancara dengan informan kunci yaitu Bapak kepala Desa paling ujung bagian kiri yaitu Bapak Miswandi



Wawancara dengan informan utama di sebelah kiri saya yaitu Bapak Tantawi Bahri selaku Bandaraha Kampung Linung Bulen II



Poto bersama dengan Bapak kepala Desa yaitu Bapak Miswandi dan Bendahara Bapak Tantawi Bahri



Wawancara dengan Sekretaris Desa Bapak Satrah Putra